

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya /
And its Subsidiary**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)

*Consolidated Financial Statements
as of June 30, 2016 (Unaudited) and
for the year ended
December 31, 2015 (Audited)*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2016 Dan
untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2015**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2016 And
for the year ended
December 31, 2015**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2 Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4 Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-60 Notes to the Consolidated Financial Statements

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Di Audit) Dan
untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2015 (Audited)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended
December 31, 2015 (Audited)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,21,22	3,883,374,897	5,472,298,638	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,21,22	7,424,418,529	1,467,525,690	Trade receivables
Piutang lainnya	5,21,22	11,800,000,000	-	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	6,21,22	3,856,515,017	5,925,113,637	Gross amount due from customers
Persediaan	7	277,248,592	290,479,092	Inventories
Uang muka dan pembayaran dimuka		264,578,554	24,893,822	Advances and prepayments
TOTAL ASET LANCAR		27,506,135,590	13,180,310,879	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	8	706,653,950	1,251,905,477	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lainnya	21,22	-	7,500,000	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		706,653,950	1,259,405,477	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		28,212,789,540	14,439,716,356	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9a,21,22	1,633,329,112	57,741,109	Trade payables
Utang lainnya	9b,21,22	67,235,499	166,192,516	Other payables
Beban akrual	11,21,22	5,045,276	27,381,438	Accrued expenses
Utang pajak	10	735,481,694	254,622,897	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,21,22	23,317,779	34,976,667	Current maturities of consumer finance payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		2,464,409,360	540,914,627	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pembiayaan konsumen, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,21,22	5,829,443	5,829,443	Consumer finance payable, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	13	605,682,000	605,682,000	Employee benefits liability
Utang pihak-pihak berelasi		-	-	Due to related parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		611,511,443	611,511,443	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		3,075,920,803	1,152,426,070	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Di Audit) Dan
untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2015 (Di Audit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended
December 31, 2015 (Audited)**

	Catatan/ Notes	31 Desember /		
		30 Juni / June 30 2016	December 31 2015	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
nilai nominal Rp 100 dan Rp 500.000 per lembar saham modal dasar - 1.000.000.000 dan 52.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 198.600.000 dan 19.720 saham masing-masing pada Juni 2016 dan tahun 2015	14	19,860,000,000	9,860,000,000	Rp 100 and Rp 500,000 par value per share. Authorized - 1,000,000,000 and 52,000 shares issued and fully paid 198,600,000 and 19,720 shares in June 30, 2016 and 2015, respectively,
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	13	(7,672,000)	(7,672,000)	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya			-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		5,284,153,240	3,434,574,789	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik entitas induk		25,136,481,240	13,286,902,789	Equity holders of the parents company
Kepentingan nonpengendali	15	387,497	387,497	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		25,136,868,737	13,287,290,286	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		28,212,789,540	14,439,716,356	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan 2015 (Tidak di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
For the Period Ended
June 30, 2016 (Unaudited) and 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	6 Bulan yg berakhir 30 Juni		
		For 6 months ended June 30		
		2016	2015	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	16	11,825,000,000	10,230,254,000	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	17	(6,927,072,165)	(5,350,250,000)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA BRUTO		4,897,927,835	4,880,004,000	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	18	3,295,960,618	3,350,012,500	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya	19	247,253,418	135,000,000	Other income
LABA USAHA		1,849,220,635	1,664,991,500	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		357,816	30,120,200	Finance income
Beban keuangan		-	(55,200,000)	Finance cost
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1,849,578,451	1,639,911,700	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	282,232,000	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		1,849,578,451	1,357,679,700	INCOME IN THE PERIOD
Laba yang diatribusikan pada:				Income attributable to:
Pemilik entitas induk		1,849,578,451	1,357,679,700	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	15	59,292	88,365	Non-controlling interest
		1,849,637,743	1,357,768,065	
Laba Bersih	24	1,849,637,743	1,357,768,065	Net Earnings
Rata-rata tertimbang		198,600,000	9,860,000	Weighted average outstanding shares
Laba per saham	24	9.31	138	Earning per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan Desember 31, 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Periods Ended
June 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Saldo laba/Retained earnings		Akumulasi pendapatan lain-lain/ Other comprehensive income	Modal pemilik entitas induk / Equity attributable to equity holders the Parent Company	Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity		
		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 31 Desember 2014 *		9,860,000,000	-	3,395,854,113	274,560,000	13,530,414,113	299,132	13,530,713,245	Balances as of December 31, 2014
Saldo 31 Desember 2014 *		9,860,000,000	-	3,395,854,113	274,560,000	13,530,414,113	299,132	13,530,713,245	Balance as of December 31, 2014 *
Dividen	14	-	-	(3,000,000,000)	-	(3,000,000,000)	-	(3,000,000,000)	Dividend
Akumulasi (laba) rugi aktuarial atas imbalan kerja	13	-	-	-	(282,232,000)	(282,232,000)	-	(282,232,000)	Accumulated actuarial income (loss) on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	3,038,720,676	-	3,038,720,676	88,365	3,038,809,041	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015		9,860,000,000	-	3,434,574,789	(7,672,000)	13,286,902,789	387,497	13,287,290,286	Balances as of December 31, 2015
Penambahan Modal Saham	14	10,000,000,000	-	-	-	10,000,000,000	-	10,000,000,000	Additional Paid Up Capital
Laba Periode berjalan		-	-	1,849,578,451	-	1,849,578,451	-	1,849,578,451	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2016 (Tidak di Audit)		19,860,000,000	-	5,284,153,240	(7,672,000)	25,136,481,240	387,497	25,136,868,737	Balances as of June 30, 2016 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit)
dan 30 Juni 2015 (Tidak di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Periods Ended
June 30, 2016 (Unaudited),
and June 30, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Periode yg berakhir tanggal 30 Juni For Periods ended June 30		
		2016	2015	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		4,400,581,471	15,325,625,050	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(924,276,388)	(7,874,583,885)	Payments to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya		(3,295,960,618)	(2,850,325,255)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran beban final tax		(22,540,707)	(312,000,250)	Payments for final tax expense
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		157,803,758	4,288,715,660	Net Cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	-	(236,874,687)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	8	70,760,833	685,250,500	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		70,760,833	448,375,813	Net Cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	14	-	-	Dividends payment
Setoran modal	14	10,000,000,000	-	Proceeds from issuance of additional shares
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		(17,488,332)	(625,000,500)	Payments of consumer financing payable
Piutang Lainnya		(11,800,000,000)	-	Other Receivables
Pembayaran beban bunga		-	(60,050,580)	Payments of interest expense
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(1,817,488,332)	(685,051,080)	Net Cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas		(1,588,923,741)	4,052,040,393	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		5,472,298,638	4,014,151,906	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		3,883,374,897	8,066,192,299	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Protech Mitra Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta No. 72 oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H. Akta pendirian ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006. Berdasarkan Akta Notaris Nathalia Alvina Jinata No. 49 tanggal 29 Juli 2008 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. AHU-0070530.AH.01.09 serta telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 14 November 2008, Tambahan No. 92. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang dinyatakan oleh Akta Notaris No. 49 tanggal 29 Juli 2008, oleh Notaris Nathalia Alvina Jinata, S.H., mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Perseroan Terbatas No. 72 tahun 2006. Akta telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 tanggal 2 Maret 2016 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004299.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 4 Maret 2016

Sesuai dengan anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah di bidang jasa konstruksi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Menara Sudirman Lt. 8A, Jl. Jend Sudirman Kav 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 2011.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Indovest Central.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Protech Mitra Perkasa Tbk (the "Company") was established on April 20, 2006 based on the Notarial Deed No. 72 of Mellyani Noor Shandra S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740 HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006. Based on Notariat Deed Nathalia Alvina Jinata No. 49 dated July 29, 2008 and has been approved by the Ministry of Law in its Decision Letter No. AHU-0070530.AH.01.09 and was published in Supplement of the State Gazette dated 14 November 2008. Based on The General Meeting of Shareholders ("RUPS"), which was expressed by Notariat Deed Kamelina, S.H., No. 49 dated 29 July 2008 of Republic Indonesia Limited Company concerning the changes of The Articles of Association based on Law Republic of Indonesia on Limited Company No. 72 in 2006. The notarial deed has been amended several times, most recently by Notarial Deed Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 dated March 2, 2016 and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0004299.AH.01.02 Year 2016 dated March 4, 2016

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises trading, industry and services. Currently, the main business of the Company is in construction services.

The Company is located in Jakarta and the head office is domiciled at Menara Sudirman Lt. 8A, Jl. Jend Sudirman Kav 60, South Jakarta.

The Company started its commercial operation in 2011.

The Company's immediate parent company is PT Indovest Central.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Anita Marta
 Silvia Sujanto

President Commissioner
Independent Commissioner

Direktur Utama
 Direktur Independen

Anton Santoso
 Novi Satriadi

President Director
Independent Director

Pada tanggal 30 Juni 2016, dan 31 Desember 2015 Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 18 dan 63 orang (tidak diaudit).

As of June 30, 2016, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Director are as follows:

As of June 30, 2016 and December 31 2015 the Company has a total of 18 and 63 permanent employees (unaudited), respectively.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

c. The Company and its Subsidiary's Structure

Direct Subsidiary

Subsidiary directly owned by the Company as of June 30, 2016 and December 31, 2015 is as follows :

Nama entitas/ <i>Name of entity</i>	Kegiatan pokok/ <i>Principal activities</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Operase komersial/ <i>Commercial operations</i>	Persentase pemilikan(langsung dan tidak langsung)/ <i>Percentage of ownership (direct and indirect)</i>	
				30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015
Entitas Anak/ Subsidiary Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>					
PT Telesys Indonesia	Pemeliharaan/ <i>Maintenance services</i>	Jakarta	2013	99.997%	99.997%

Perusahaan bersama entitas anak untuk selanjutnya untuk selanjutnya disebut sebagai Grup.

The Company together with its subsidiary will be herein referred to as the Group.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan Badan Pengawas Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak Januari 1, 2013), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

PSAK revisian ini juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga pada awal periode komparatif (dalam hal ini tanggal 1 Januari 2014 untuk Kelompok Usaha), yang disajikan sebagai akibat penyajian retrospektif atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan tidak perlu disertai dengan penyajian catatan yang terkait dengan laporan posisi keuangan awal periode tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with with Indonesian Financial Accounting Standards (“PSAK”), which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board – Accounting Association of Indonesia (DSAK – IAI) and the Regulator Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK, which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at January 1, 2013), specifically Rule No. VIII G.7, Attachment of the Chairman of Bapepam – LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed Companies.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Effective on January 1, 2015, the consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (“SFAS”) No. 1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”. This SFAS changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affect presentation only and have no impact on the Group’s financial position or performance.

This revised SFAS also clarify that the third statement of financial position as of the beginning period of comparative period (as of January 1, 2014 in the case of the Group), presented as a result of retrospective restatement or reclassification of items in financial statements does not have to be accompanied by comparative information in the related notes.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya. Selanjutnya, Kelompok Usaha menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini sehubungan dengan penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif sebagaimana yang dijelaskan dalam catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (lanjutan)

The consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period. In addition, the Group presents an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in consolidated financial statements. An additional consolidated statement of financial position as at January 1, 2014 is presented in these consolidated financial statements due to the retrospective application of accounting policies as disclosed in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in the Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional currency.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan untuk pertama kali, beberapa standar baru atau revisian yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. Penerapan tersebut mencakup revisi atas PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya. Beberapa standar revisian lain juga berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Sifat dan dampak penerapan standar baru maupun revisian diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 2 yang relevan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (lanjutan)

Changes in accounting policies and disclosures

Effective on January 1, 2015, the Group applied, for the first time, certain new standards or amendments which are effective for financial reporting period beginning on January 1, 2015. These include amendments to SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The application of SFAS No. 24 (Revised 2013) results in the restatement of prior year consolidated financial statement. Several other amended standards also became effective for financial reporting period beginning on January 1, 2015. However, they do not impact the consolidated financial statements of the Group. The nature and the impact of each new standards and amendments are further described in the relevant Note 2.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group and its subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*.
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

- b. *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. *the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.*

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee.*
- b. *rights arising from other contractual arrangements.*
- c. *the Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

d. Principles of Consolidation (continued)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Kelompok Usaha pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Nonpengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan mesin dan *engine* termasuk lampiran dan suku cadang tertentu ditentukan dengan metode identifikasi tertentu.

Biaya perolehan suku cadang dan barang yang dapat dikonsumsi dihitung menggunakan standar rata-rata yang mendekati biaya rata-rata aktual, sementara biaya perolehan barang dalam proses ditentukan berdasarkan akumulasi biaya tenaga kerja per jam dan suku cadang yang digunakan. Grup membentuk cadangan untuk persediaan yang usang berdasarkan review kondisi persediaan pada akhir tahun.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Years	
Prasarana kantor	5	Leasehold Improvements
Perlengkapan proyek	5	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	Office furniture and fixtures
Kendaraan	5	Vehicle

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of machines and engines including attachments and parts are determined by the specific identification method.

Cost of parts and consumable stores are computed at the standard rate which approximates the average actual cost, while cost of work-in-process is determined based on the accumulated cost of labor hours and parts used. The Group provides an allowance for obsolescence based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

g. Fixed Assets

Fixed asset are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Aset Tetap (lanjutan)

g. Fixed Assets (continued)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Interests, commitment fees and other borrowing costs which directly attributable to the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

h. Dividen

h. Dividend

Pembagian dividen kepada pemegang saham Entitas diakui sebagai liabilitas di dalam laporan keuangan Grup di dalam periode di mana dividen disetujui oleh pemegang saham kelompok usaha.

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividend is approved by the Group's shareholders.

Grup memberikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk tunai dan saham biasa.

The Group distributes dividends to shareholders in the form of cash.

i. Provisi

i. Provision

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Provision (continued)

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU"s") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Grup yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang telah dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan tersebut masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto pada pemberi kerja disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Gross Amount Due From Customers

Gross amount due from customers represents the Group's receivable originated from construction contracts in progress. Gross amount due from customer is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage-of-completion (POC) method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference of timing between the signing date of the certificate and the date of invoice billed on consolidated statement of financial position date.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

l. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian kontrak konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Contract revenue is recognized by reference to stage of completion of the construction contract POC as of consolidated statement of financial position date.

Tingkat atau persentase penyelesaian kontrak konstruksi ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya kontrak konstruksi.

The level or percentage of completion of construction contract is determined in proportion to the cost incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the construction contract.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan jasa yang diterima dimuka, pengakuan pendapatannya diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan.

Revenues from services are recognized when the services are rendered. Payment of services received in advance are deferred and recognized when the services have been rendered.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

m. Pajak Penghasilan

m. Income Tax

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Effective January 1, 2015, the Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

The adoption of these new revised SFAS has no significant impact on disclosures in the financial statements.

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anaknya berdasarkan Peraturan Pemerintah dikenakan pajak penghasilan final dan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun untuk tujuan akuntansi.

Based on Government Regulation the current tax expense of the Company and its Subsidiary is subject to final income tax and recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui baik sebagai pajak dibayar di muka dan pajak yang masih harus dibayar.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

m. Income Tax (lanjutan)

Pajak Final

Final Tax

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009, efektif 1 Agustus 2008, pendapatan dari kontraktor dan jasa konstruksi merupakan pajak final.

In accordance with Government Regulation No. 40 Year 2009, effective August 1, 2008, revenues from contracting and consulting services are subject to final income tax.

Sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan, pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak dan semua biaya yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak dapat dikurangkan.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible.

Namun, pendapatan dan beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer aset pajak tangguhan dan kewajiban diakui.

However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun untuk tujuan akuntansi.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui baik sebagai pajak dibayar di muka dan pajak yang masih harus dibayar.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

n. Liabilitas Imbalan Kerja

n. Employee Benefits Liability

Efektif 1 Januari 2015, Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, di adopsi dari IAS 19.

Effective January 1, 2015, the Group has retrospectively adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19.

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

This SFAS provides among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in OCI and excluded permanently from profit or loss.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Imbalan pasca-kerja

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk menggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodic dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits Liability (continued)

- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*
- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.*

Post-employment benefits

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumption on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Imbalan pasca-kerja

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga – bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti – bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

o. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits Liability (continued)

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Post-employment benefits

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

o. Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrument lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang diskontokan menggunakan suku bunga yang efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (Continued)

SFAS No. 50 (Revised 2014), provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis. SFAS No. 55 (Revised 2014), provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition, SFAS No. 60 (Revised 2014), provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

Financial Assets

Initial recognition

The Group classifies all of its financial assets into loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are derecognized or impaired, as well as through amortization.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets is impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

o. Financial Instruments (Continued)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Financial Assets (Continued)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The Group shall derecognize financial assets when, and only when the contractual rights to the cash flow from the financial asset expire, the contractual rights to received the cash flow of the financial assets are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flow to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Grup mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan adalah saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak hukum untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrument keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan dan Direvisi

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Grup, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan Grup:

- PSAK No. 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market BLID prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p. New and Revised Accounting Standards

The following standards have been adopted by the Group for the first time for the financial year beginning on or after January 1, 2015 and have a material impact on the Group's financial statements:

- SFAS No. 24 (Revised 2014): "Employee Benefits".

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan dan Direvisi (lanjutan)

p. New and Revised Accounting Standards (continued)

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

This SFAS provides, among others, (i) the elimination of the „corridor approach“ permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya (OCI) dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income (OCI) and excluded permanently from profit or loss.*
- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandement/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32.

- *SFAS No. 50 (Revised 2014): "Financial Instruments: Presentation", adopted from IAS 32.*

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

This SFAS provides more guidance on the criterion on legally enforceable right to set off recognized amounts and on the criterion to settle on a net basis.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan dan Direvisi (lanjutan)

p. New and Revised Accounting Standards (continued)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan berjalan:

The adoption of the following revised interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2015, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current financial statements:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK No. 26 (Revisi 2013): Penilaian ulang Derivatif Melekat

- SFAS No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements
- SFAS No. 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements
- SFAS No. 15 (Revised 2013): Investment in Associates and Joint Ventures
- SFAS No. 48 (Revised 2014): Impairment of Assets
- SFAS No. 50 (Revised 2014): Financial Instruments: Presentation, SFAS No. 55 (Revised 2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement
- SFAS No. 60 (Revised 2014): Financial Instruments: Disclosures
- SFAS No. 65 (Revised 2013): Consolidated Financial Statements
- SFAS No. 66: Joint Arrangements
- SFAS No. 67: Disclosures of Interests in Other Entities
- IFAS 26 (Revised 2013): Revaluation of Embedded Derivative

Standar baru, penerbitan amandemen dan interpretasi yang dikeluarkan tetapi belum efektif untuk awal tahun buku 1 Januari 2016 sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap

- SFAS No. 1 (Revised 2015): Presentation of Financial Statements
- SFAS No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements
- SFAS No. 5 (Revised 2015): Operating Segment
- SFAS No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosure
- SFAS No. 15 (Revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures
- SFAS No. 16 (Revised 2015): Fixed Assets

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan dan Direvisi (lanjutan)

Standar baru, penerbitan amandemen dan interpretasi yang dikeluarkan tetapi belum efektif untuk awal tahun buku 1 Januari 2016 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis

- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja

- PSAK No. 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan dalam Estimasi Akuntansi dan Error.
- PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 30 (Revisi 2015): Pungutan
- ISAK No. 31 (Revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"

Grup masih mengevaluasi dampak potensial baru ini dan revisi PSAK dalam laporan keuangan konsolidasian.

q. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode laporan keuangan konsolidasian ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan peristiwa penyesuaian telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. New and Revised Accounting Standards (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows: (continued)

- SFAS No. 19 (Revised 2015): Intangible Asset
- SFAS No. 22 (Revised 2015): Business Combination
- SFAS No. 24 (Revised 2015): Employee Benefits
- SFAS No. 25 (Revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- SFAS No. 53 (Revised 2015): Share-Based Payment
- SFAS No. 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statements
- SFAS No. 66 (Revised 2015): Joint Arrangements
- SFAS No. 67 (Revised 2015): Disclosures of Interests in Other Entities
- SFAS No. 68 (Revised 2015): Fair Value Measurement
- IFAS No. 30 (Revised 2015): Collection
- IFAS No. 31 (Revised 2015): Interpretation of SFAS No. 13 on Investment Properties

The Group is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS in its consolidated financial statements.

q. Events After the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

s. Laba per Saham

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

s. Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 21.

Allowance for impairment on accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 13.

Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau Grup aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Group's assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment of non-financial assets

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

4. KAS DAN SETARA KAS

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Details are disclosed in Note 7.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>30 Juni / June 30</u> <u>2016</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u> <u>2015</u>	
<u>Kas</u>	3,131,907,767	1,277,468	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	513,548,648	243,338,112	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	203,238,369	104,241,469	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34,680,113	23,441,589	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	-	
Sub-total	<u>3,883,374,897</u>	<u>372,298,638</u>	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5,100,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total kas dan setara kas	<u>3,883,374,897</u>	<u>5,472,298,638</u>	Total cash and cash equivalents

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito pertahun:

30 Juni / June 30
2016

Rupiah

6,00% - 8,00%

Rupiah

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Time deposits interest rate per annum:

All cash in bank and time deposits are placed in third-party banks.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Huawei Tech Investment	63,266,263	820,199,688	<i>PT Huawei Tech Investment</i>
PT ZTE Indonesia	259,611,000	259,611,000	<i>PT ZTE Indonesia</i>
PT Nokia Siemens Network	-	152,478,700	<i>PT Nokia Siemens Network</i>
PT Centratama Menara Indonesia	286,764,830	97,285,980	<i>PT Centratama Menara Indonesia</i>
PT Permata Karya Perdana	-	80,190,000	<i>PT Permata Karya Perdana</i>
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	38,690,816	<i>PT Profesional Telekomunikasi Indonesia</i>
PT Telekomunikasi Indonesia	5,261,850,000	-	<i>PT Telekomunikasi Indonesia</i>
PT. Komet Infra Nusantara	273,727,225	-	<i>PT. Komet Infra Nusantara</i>
Lainnya	1,279,199,211	19,069,506	<i>Others</i>
Total piutang usaha	7,424,418,529	1,467,525,690	Total trade receivables

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivable is as follows:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Kurang dari 30 hari	6,828,809,486	295,949,786	<i>Less than 30 days</i>
31 - 90 hari	286,764,830	860,405,280	<i>31 - 90 days</i>
91 - 180 hari	17,380,000	100,966,154	<i>91 - 180 days</i>
Lebih 180 hari	291,464,213	210,204,470	<i>More than 180 days</i>
Total	7,424,418,529	1,467,525,690	Total

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut diatas.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual, manajemen Grup memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Rincian tagihan bruto berdasarkan pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni / June 30</u> <u>2016</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u> <u>2015</u>	
Biaya konstruksi kumulatif	3,729,128,620	9,388,297,424	<i>Cummulative construction cost</i>
Laba konstruksi kumulatif	650,750,000	2,740,861,935	<i>Cummulative construction income</i>
Pendapatan konstruksi kumulatif	4,379,878,620	12,129,159,359	<i>Cummulative construction revenue</i>
Dikurangi penagihan kumulatif	523,363,603	6,204,045,722	<i>Less cummulative billing</i>
Jumlah	<u>3,856,515,017</u>	<u>5,925,113,637</u>	Total

Rincian tagihan bruto berdasarkan pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Details of gross amount based on customer are as follows:

	<u>30 Juni / June 30</u> <u>2016</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u> <u>2015</u>	
Biaya konstruksi kumulatif	3,729,128,620	9,388,297,424	<i>Cummulative construction cost</i>
Laba konstruksi kumulatif	650,750,000	2,740,861,935	<i>Cummulative construction income</i>
Pendapatan konstruksi kumulatif	4,379,878,620	12,129,159,359	<i>Cummulative construction revenue</i>
Dikurangi penagihan kumulatif	523,363,603	6,204,045,722	<i>Less cummulative billing</i>
Jumlah	<u>3,856,515,017</u>	<u>5,925,113,637</u>	Total

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>30 Juni / June 30</u> <u>2016</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u> <u>2015</u>	
Bahan material	<u>277,248,592</u>	<u>290,479,092</u>	<i>Material stocks</i>

5. TRADE RECEIVABLE (continued)

All trade receivable are denominated in Rupiah.

Management believes that there is not significant concentration of credit risk in the above receivables.

Based on the review of each trade receivables at the end of the year and estimated individual value of unrecoverable individually, the Group's management believes that there is no significant change on the credit quality and trade receivables can be collected, therefore the allowance for impairment losses is not required.

6. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

Details of gross amount based on customer are as follows:

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terealisasi dengan demikian tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.

The Group's management believes that all of the inventories can be realized; hence, no allowance for impairment loss has been provided.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, manajemen belum mengasuransikan persediaan atas risiko kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan langsung digunakan sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan.

7. INVENTORIES (continued)

Until the date of the financial report, management has not insured the inventories from fire and other possible risks. Management believes that all inventories will be used immediately, thus, insurance is not required.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

	30 Juni 2016				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Acquisition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					<i>Acquisition cost</i>
Prasarana kantor	207,577,114	-	-	207,577,114	<i>Leasehold Improvement</i>
Perlengkapan proyek	1,823,190,477	167,525,000	158,425,000	1,832,290,477	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	542,288,457	44,835,000	-	587,123,457	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	1,234,044,397	-	259,700,000	974,344,397	<i>Vehicle</i>
	<u>3,807,100,445</u>	<u>212,360,000</u>	<u>418,125,000</u>	<u>3,601,335,445</u>	
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Prasarana kantor	110,455,485	12,000,000	-	122,455,485	<i>Leasehold Improvement</i>
Perlengkapan proyek	1,368,924,482	387,208,173	82,929,042	1,673,203,613	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	62,910,063	-	496,039,046	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	642,686,018	97,860,666	137,563,333	602,983,351	<i>Vehicle</i>
	<u>2,555,194,968</u>	<u>559,978,902</u>	<u>220,492,375</u>	<u>2,894,681,495</u>	
Nilai tercatat	<u>1,251,905,477</u>			<u>706,653,950</u>	<i>Carrying amount</i>

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Acquisition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Prasarana kantor	87.455.487	120.121.627	-	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1.712.587.417	113.003.060	2.400.000	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	582.904.457	3.750.000	44.366.000	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.541.744.397	-	2.307.700.000	Vehicle
	<u>5.924.691.758</u>	<u>236.874.687</u>	<u>2.354.466.000</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Prasarana kantor	87.455.485	23.000.000	-	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	972.685.598	397.459.008	1.220.124	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	379.320.410	82.909.906	29.101.333	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.112.186.022	471.286.530	940.786.534	Vehicle
	<u>2.551.647.515</u>	<u>974.655.444</u>	<u>971.107.991</u>	
Nilai tercatat	<u>3.373.044.243</u>		<u>1.251.905.477</u>	Carrying amount

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember / December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	185,000,000	503,368,914	<i>General and administrative expenses (Note 18)</i>
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 17)	202,316,346	471,286,530	<i>Cost of sales and direct costs (Note 17)</i>
Total	<u>387,316,346</u>	<u>974,655,444</u>	Total

Rincian laba penjualan dan pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember / December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Harga jual dan pengurangan Nilai tercatat	265,993,458 195,232,625	685,250,500 1,383,358,009	<i>Selling price and disposal Carrying amount</i>
Laba (rugi) penjualan dan pengurangan aset tetap	<u>70,760,833</u>	<u>(698,107,509)</u>	<i>Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets</i>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian (Catatan 19).

Kendaraan grup telah diasuransikan oleh PT Asuransi Jaya Proteksi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Polis asuransi berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan telah diperpanjang sampai 31 Desember 2016, dengan nilai pertanggung sebesar Rp 682.000.000.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian yang akan mempengaruhi pemulihan atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to the following:

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember / December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	185,000,000	503,368,914	<i>General and administrative expenses (Note 18)</i>
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 17)	202,316,346	471,286,530	<i>Cost of sales and direct costs (Note 17)</i>
Total	<u>387,316,346</u>	<u>974,655,444</u>	Total

The details of gain on sale and disposals of fixed assets are as follows:

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember / December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Harga jual dan pengurangan Nilai tercatat	265,993,458 195,232,625	685,250,500 1,383,358,009	<i>Selling price and disposal Carrying amount</i>
Laba (rugi) penjualan dan pengurangan aset tetap	<u>70,760,833</u>	<u>(698,107,509)</u>	<i>Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets</i>

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other operating income" in the Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 19).

The Group's vehicles are covered by insurance under PT Asuransi Jaya Protekis against losses from fire, theft and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks. The policy of the insurance is valid up to December 31, 2015 and subsequently has been extended to December 31, 2016, with sum insured amounting to Rp 682,000,000.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may affect the recoverability of the above assets as of June 30, 2016 and December 31.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG

a. Utang usaha

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u>
	<u>2016</u>	<u>December 31</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
PT Global Mitra Proteksindo	1,870,000	-
PT Infrasuport Mitra Abadi	10,405,601	-
CV Semesta Konstruksi	12,701,392	-
Eka Adipratika	151,229,000	-
Lainnya	1,524,358,618	57,741,109
Total utang usaha	<u>1,700,564,611</u>	<u>57,741,109</u>

b. Utang lain-lain

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u>
	<u>2016</u>	<u>December 31</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Jasa Jakarta	-	143,281,250
PT. Bank Maybank	23,317,779	-
Lainnya	-	22,911,266
Total utang lainnya	<u>23,317,779</u>	<u>166,192,516</u>

Utang lain-lain kepada PT Bank Jasa Jakarta merupakan liabilitas pembiayaan konsumen yang dipercepat pelunasannya.

9. ACCOUNTS PAYABLE

a. Trade payables

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u>
	<u>2016</u>	<u>December 31</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Third parties</i>		
<i>PT Global Mitra Proteksindo</i>	-	-
<i>PT Infrasuport Mitra Abadi</i>	-	-
<i>CV Semesta Konstruksi</i>	-	-
<i>Eka Adipratika</i>	-	-
<i>Lainnya</i>	-	57,741,109
Total accounts payable	<u>57,741,109</u>	<u>57,741,109</u>

b. Other payables

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u>
	<u>2016</u>	<u>December 31</u>
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<i>Third parties</i>		
<i>PT Bank Jasa Jakarta</i>	-	143,281,250
<i>PT. Bank Maybank</i>	23,317,779	-
<i>Others</i>	-	22,911,266
Total other payables	<u>23,317,779</u>	<u>166,192,516</u>

Other payable to PT Bank Jasa Jakarta represent to consumer finance payable an accelerated payment.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG (lanjutan)

Seluruh utang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Jumlah utang usaha tersebut tidak dikenakan bunga dan umumnya diselesaikan dalam tempo 90 hari.

9. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

All accounts payable are denominated in Rupiah.

The accounts payable amounts are non-interest bearing and normally settled within 90 days.

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

10. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak			<i>Income tax</i>
Pasal 21	(14,368,532)	11,780,614	<i>Article 21</i>
Pasal 23	90,000	566,000	<i>Article 23</i>
Pasal 29	-	-	<i>Article 29</i>
Pasal 4(2)	-	177,753,409	<i>Article 4(2)</i>
Pajak Pertambahan nilai	749,760,226	64,522,874	<i>Value-added tax</i>
Total utang pajak	<u>735,481,694</u>	<u>254,622,897</u>	Total taxes payable

b. Pajak final

Seluruh pendapatan Perusahaan dan entitas anaknya dikenakan pajak penghasilan dan pajak penghasilan final sebesar Rp 539.097.003 untuk tahun 2015.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

b. Final tax

The revenues of the Group were subjected to final income tax and the final tax expenses amounted to Rp 539,097,003, for 2015.

Profit after tax from reconciliation become the basis for filled annual tax report of income tax.

11. BEBAN AKRUAL

11. ACCRUED EXPENSES

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Bunga	-	14,348,750	<i>Interest</i>
Tenaga ahli	-	9,000,000	<i>Professional fees</i>
Lain-lain	5,045,276	4,032,688	<i>Others</i>
Total beban akrual	<u>5,045,276</u>	<u>27,381,438</u>	Total accrued expenses

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Liabilitas yang berasal dari transaksi liabilitas pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dari PT CIMB Niaga Auto Finance, PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta dan PT BII Finance adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30	31 Desember /	
	2016	December 31	
		2015	
Total liabilitas pembiayaan konsumen	26,301,447	47,768,000	<i>Total consumer financing payable</i>
Dikurangi: Beban bunga	2,983,668	6,961,890	<i>Less: interest expense</i>
Liabilitas pembiayaan konsumen, neto	23,317,779	40,806,110	<i>Consumer financing payable, net</i>
Dikurang: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17,488,336	34,976,667	<i>Less: current portion</i>
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka panjang	5,829,443	5,829,443	<i>Consumer financing payable-long term portion</i>

Pembayaran minimum tahun-tahun berikutnya sesuai dengan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30	31 Desember /	
	2016	December 31	
		2015	
Dalam satu tahun	26,301,447	47,768,000	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun tetapi kurang dari lima tahun	-	-	<i>After one year but not more than five years</i>
Total pembayaran minimum	26,301,447	47,768,000	<i>Total minimum payments</i>
Dikurangi bagian bunga	2,983,668	6,961,890	<i>Less interest portion</i>
Nilai kini pembayaran minimum	23,317,779	40,806,110	<i>Present value of minimum payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	17,488,336	34,976,667	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	5,829,443	5,829,443	<i>Long-term portion</i>

Tingkat bunga rata-rata liabilitas pembiayaan konsumen 2%-5,78% per tahun.

The average interest rate consumer finance payable is 2%-5.78% per annum.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi Keuangan dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 14 Februari 2016.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31			1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2015	2014	2013		
Tingkat diskonto per tahun	9%	8%	9%	6%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	4%	4%	4%	4%	Annual salary increase

a. Beban imbalan kerja - neto

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / For the years ended December 31				
	2015	2014	2013	2012	
Biaya jasa kini	114.532.000	135.915.000	41.962.000	49.025.000	Current service cost
Beban bunga	15.832.000	6.326.000	17.219.000	13.829.000	Net interest cost
Total beban imbalan kerja	130.364.000	142.241.000	59.181.000	62.854.000	Total employee benefit expenses

b. Liabilitas imbalan kerja

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The amounts recognized as liability for long-term employee benefits in the statement of financial position and as employee benefits expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income were determined by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary in its report dated February 14, 2016.

The assumptions used are as follows:

a. Net employee benefits expense

b. Employee benefits liability

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)				
	31 Desember / December 31			1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2015	2014	2013		
Saldo awal tahun	193.086.000	70.291.000	291.858.000	203.370.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja - neto	130.364.000	142.241.000	59.181.000	62.854.000	Net employee benefits expense
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	282.232.000	(19.446.000)	(280.748.000)	25.634.000	Other comprehensive income (loss)
Saldo akhir tahun	605.682.000	193.086.000	70.291.000	291.858.000	Balance at end of year

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)				
	31 Desember / December 31			1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2015	2014	2013		
Saldo awal tahun	193.086.000	70.291.000	291.858.000	203.370.000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	58.839.000	135.915.000	41.962.000	49.025.000	Current service cost
Beban bunga	10.647.000	6.326.000	17.219.000	13.829.000	Interest cost
Keuntungan (kerugian) Aktuarial dari liabilitas imbalan kerja:					Actuarial gain (loss) on benefits obligation:
Penyesuaian historis	329.833.000	2.350.000	(260.276.000)	(5.741.000)	Historis adjustments
Perubahan asumsi keuangan	13.277.000	(21.796.000)	(20.472.000)	31.375.000	Changes in assumption financial
Saldo akhir tahun	605.682.000	193.086.000	70.291.000	291.858.000	Balance at end the year

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- c. The movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

- d. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)				
	31 Desember / December 31			1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2015	2014	2013		
Nilai kini liabilitas pasti	486.819.000	129.841.000	38.548.000	291.858.000	Present value of the defined benefits obligation
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	329.833.000	2.350.000	(260.276.000)	(5.741.000)	Adjustment arising from the liabilities program

- d. The details of the present value of the defined benefits obligation as follows:

- e. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

- e. The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 is as follows:

	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation		Pengaruh atas biaya jasa kini / effect on current service cost		
	Persentase / Percentage		Persentase / Percentage		
2015				2015	
Kenaikan	1%	542.993.000	1%	191.199.000	Increase
Penurunan	1%	689.714.000	1%	171.587.000	Decrease

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- f. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015:

- f. The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2015:

	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
1 tahun	-	Within one year
2 - 5 tahun	-	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	11.259.580.000	More than 5 years
Total	11.259.580.000	Total

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan dan jumlah sahamnya pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their respective shareholdings as of June 30, 2016 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Amount	Shareholders
PT Indovest Central	149.198.750	75,13%	14.919.875.000	PT Indovest Central
PT Okansa Indonesia	49.401.250	24,87%	4.940.125.000	PT Okansa Indonesia
Total	198.600.000	100%	19.860.000.000	Total

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Protech Mitra Perkasa Tbk yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, S.H., No. 10 tanggal 27 Januari 2016 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0002978.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 16 Februari 2016, disetujui hal berikut ini:

Based on the Minutes of the Extraordinary Shareholders' General Meeting of PT Protech Mitra Perkasa Tbk covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 10 dated January 27, 2016 and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0002978.AH.01.02 Year 2016 dated February 16, 2016, below matters were agreed:

- i. Bapak Adi Wibowo Adisaputro mengalihkan saham kepada PT Indovest Central sebanyak 4.099.875 saham dengan nominal Rp 1.000 per lembar saham; dan Bapak Edwin Budiarto mengalihkan saham kepada PT Indovest Central sebanyak 820.000 saham dengan nominal Rp 1.000 per lembar saham;
- ii. meningkatkan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 75.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 19.860.000.000 setara dengan 19.860.000 saham;

- i. Mr. Adi Wibowo Adisaputro has transferred his shares to PT Indovest Central totaling 4,099,875 shares with nominal price amount of Rp 1,000 per share; and Mr. Edwin Budiarto has transferred his shares to PT Indovest Central totaling 820,000 shares with nominal price amount of Rp 1,000 per share;
- ii. increase in authorized capital of the Company in to Rp 75,000,000,000 and issued and paid-up capital amounting into Rp 19,860,000,000 equivalent to 19,860,000 shares;

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 tanggal 2 Maret 2016 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004299.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 4 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui:

- i. Rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham pada Bursa Efek Indonesia dan mengubah status perseroan dari perseroan tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
- ii. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Protech Mitra Perkasa Tbk;
- iii. Meningkatkan modal dasar sebesar Rp 100.000.000.000 sebanyak 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 dan menawarkan saham melalui Penawaran Umum kepada masyarakat daam jumlah sebanyak-banyaknya 160.000.000 saham;

Susunan pemegang saham Perusahaan dan jumlah sahamnya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Amount	Shareholders
Adi Wibowo Adisaputro	4.099.875	41,58%	4.099.875.000	Adi Wibowo Adisaputro
PT Okansa Indonesia	4.940.125	50,10%	4.940.125.000	PT Okansa Indonesia
Edwin Budiarto	820.000	8,32%	820.000.000	Edwin Budiarto
Total	9.860.000	100%	9.860.000.000	Total

Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

15. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepemilikan non-pengendali atas laba bersih PT Telesys Indonesia, entitas anak, pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebesar Rp 387.497.

Based on decision of shareholders covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 dated March 2, 2016 and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0004299.AH.01.02 Year 2016 dated March 4, 2016 with regards as follows:

- i. The Company's plan for the Initial Public Offering of shares on the Indonesian Stock Exchange and change the status of the Company from private company to a public listed company;
- ii. Change the name of the Company to PT Protech Mitra Perkasa Tbk;
- iii. Increase in authorized capital amounting to Rp 100,000,000,000 equivalent to 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 100 and offering the shares through Public Offering with a maximum of 160,000,000 shares;

The Company's shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2015 are as follows:

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

15. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents part of non-controlling from net income of PT Telesys Indonesia, a subsidiary, on December 31, 2015, amounting to Rp 387,497.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA

16. SALES AND SERVICES

	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	
	2016	2015	
Pendapatan jasa konstruksi	2,350,500,245	3,052,650,500	Construction service revenue
Pendapatan jasa	8,950,450,700	7,086,715,135	Service revenue
Lainnya	524,049,055	90,888,366	Others
Total penjualan dan pendapatan jasa, neto	11,825,000,000	10,230,254,000	Total sales and services, net

17. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN

17. COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	
	2016	2015	
Beban jasa	5,141,300,176	3,150,000,000	Service costs
Beban jasa konstruksi	1,350,750,500	1,150,625,250	Construction service costs
Biaya transportasi dan komunikasi	125,000,500	651,632,176	Transportation and communication costs
Biaya penyusutan	185,000,000	251,684,457	Depreciation expense
Biaya pengangkutan	35,845,125	55,788,198	Freight expense
Lainnya	89,175,864	90,519,920	Others
Total beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	6,927,072,165	5,350,250,000	Total cost of sales and services

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	
	2016	2015	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Perjamuan	23,560,250	165,000,750	Entertainment
Transportasi	52,450,750	87,355,758	Transportation
Perjalanan dinas	35,000,000	49,170,884	Travel and lodging
Pemeliharaan	84,794,079	84,794,079	Maintenance
Iklan dan promosi	-	272,000	Advertising and promotion
Lainnya	657,952,597	53,000,000	Others
Sub-total	<u>853,757,676</u>	<u>439,593,471</u>	Sub-total
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	415,719,040	1,963,597,749	Salaries and allowance
Pajak dan denda	113,450,000	239,097,003	Tax and penalty
Penyusutan (Catatan 8)	202,316,346	235,643,265	Depreciation (Note 8)
Sewa	96,530,000	96,530,000	Rental
Telekomunikasi	35,450,250	72,487,169	Communication
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 13a)	65,182,000	65,182,000	Employee benefits expense (Note 13a)
Asuransi	60,127,706	60,127,706	Insurance
Alat tulis kantor	34,500,750	36,527,218	Office supplies
Listrik dan air	65,000,750	30,476,523	Electricity and water
Pemeliharaan	13,750,000	14,989,898	Maintenance
Jasa profesional	1,300,000,000	10,190,000	Professional fees
Kurir dan pos	3,650,350	5,069,750	Postage and courier
Lainnya	36,525,750	80,500,750	Others
Sub-total	<u>2,442,202,942</u>	<u>2,910,419,029</u>	Sub-total
Total beban penjualan, umum dan administrasi	<u>3,295,960,618</u>	<u>3,350,012,500</u>	Total selling, general and administrative expenses

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

19. OTHER INCOME (EXPENSES)

Pendapatan lainnya

Other income

	Periode berakhir 30 Juni Period ended June 30	Periode berakhir 30 Juni Periode berakhir 30 Juni	
	2016	2015	
Laba penjualan aset tetap	70,760,833	114,250,325	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan (beban) selisih kurs	-	(294,992)	Gain (loss) on foreign exchange, net
Lainnya	176,492,585	20,454,683	Others
Total pendapatan (beban) lainnya	<u>247,253,418</u>	<u>135,000,000</u>	Total other income (expenses)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

20. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

a. Nature of Relationships with Related Parties

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan / Relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Anita Marta	Personil manajemen kunci/ Key personnel management	Gaji dan tunjangan lainnya/ Salaries and other compensation benefits
Anton Santoso	Personil manajemen kunci/ Key personnel management	Gaji dan tunjangan lainnya/ Salaries and other compensation benefits

21. INSTRUMEN KEUANGAN

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

The following tables set forth the fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group:

	<u>30 Juni / June 30</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 31</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	3,883,374,897	5,472,298,638	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7,424,418,529	1,467,525,690	Trade receivables
Piutang lain lain	11,800,000,000	-	Other receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	3,856,515,017	5,925,113,637	Gross amount due from customers
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	7,500,000	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	<u>26,964,308,443</u>	<u>12,872,437,965</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha	1,633,329,112	57,741,109	Trade payables
Utang lainnya	67,235,499	166,192,516	Other payables
Beban akrual	5,045,276	27,381,438	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	5,829,443	40,806,110	Consumer finance payable, net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1,711,439,330</u>	<u>292,121,173</u>	Total financial liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. .

Grup menggunakan heirarki berikut ini untuk

The Group uses the following hierarchy for

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

***PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

determining the fair value of financial instruments:

Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan: (lanjutan)

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan tidak lancar lainnya, yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lainnya, beban akrual, liabilitas pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan tidak lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments: (continued)

Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, other non-current assets) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The principal financial liabilities of the Group consist of accounts payable, other payables, accrued expenses, current maturities of finance lease payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, other non-current assets, which arise directly from its operations.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian
Periode yg berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
31 Desember 2015 (Di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes on
Consolidated Statements of Financial Position
As of June 30, 2016 (Unaudited) And
for the year ended December 31, 2015 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga

Peningkatan tingkat suku bunga Grup terutama di pengaruhi oleh kas dan setara kas dan liabilitas pembiayaan konsumen. Pinjaman dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda menghadapkan Grup pada risiko tingkat suku bunga pada nilai wajar. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang baku untuk pembukaan tingkat suku bunga. Untuk modal kerja dan pinjaman, Grup dapat mengatasi risiko tingkat suku bunga nya dengan mengalihkan kepada pelanggannya.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Pengelolaan risiko likuiditas yang bijaksana menandakan pengelolaan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung aktivitas bisnis seiring berjalannya waktu.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest risk

The Group's interest rate risk mainly arises from cash and cash equivalents and consumer finance payable. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For working capital and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by passing it on to its customers.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

c. Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on timely basis.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

23. SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan pendapatan, yang terdiri dari :

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. *Liquidity risk* (continued)

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of Cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

23. OPERATING SEGMENT

The Company and its subsidiary manage and evaluate their operations based on revenue, which consists of the following :

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal			
	31 Desember/ For the year ended December 2015			
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Penjualan dan pendapatan jasa, net	10.458.885.931	14.762.801.505	25.221.687.436	Sales and services, net
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	(7.429.328.115)	(7.914.228.135)	(15.343.556.250)	Cost of goods sold and services
Laba bruto	3.029.557.816	6.848.573.370	9.878.131.186	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2.855.217.837)	(4.227.045.842)	(7.082.263.679)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan lainnya	2.218.786.388	(1.975.844.854)	242.941.534	Other income
Laba usaha segmen	2.393.126.367	645.682.674	3.038.809.041	Segment operating income
Aset				Assets
Aset segmen	10.907.044.794	3.532.671.562	14.439.716.356	Segment assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	958.470.757	193.955.313	1.152.426.070	Segment liabilities

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 Konsolidasian
 Periode yg berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 (Tidak di Audit) dan
 31 Desember 2015 (Di Audit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
 Notes on
 Consolidated Statements of Financial Position
 As of June 30, 2016 (Unaudited) And
 for the year ended December 31, 2015 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

23. NON-CASH ACTIVITIES

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Aktivitas investasi			Investing activities
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	-	2,307,700,000	Addition to fixed assets reclassified from inventory
Penambahan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen	-	-	Addition to fixed assets through consumer financing payable

24. LABA PER SAHAM

24. EARNINGS PER SHARE

	6 Bulan yg berakhir 30 Juni For 6 months ended June 30		
	2016	2015	
Laba Bersih	1,849,637,743	1,357,768,065	Net Earnings
Rata-rata tertimbang	198,600,000	9,860,000	Weighted average outstanding shares
Laba per saham	9.31	138	Earning per share